IMPLEMENTASI APLIKASI SIGA-ELSIMIL (SISTEM INFORMASI KELUARGA ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN HAMIL) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Administrasi Negara

Oleh

RUSI HANDAYANI
NPM. 220411082

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2026

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl.GatotSubroto KM 7 TelukKuantanTelp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

Form 11

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : **Rusi Handayani**

NPM : 220411082

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/Tgl Ujian : Selasa / 08 September 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Desriadi, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Sarjan M, S.Sos.,M.Si	Sekretaris / Pembimbing 2	2.
3.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Sahri Miuharam, S.Sos.,M.Si	Anggota / Penguji 1	4.
5.	Alsar Andri, S.IP.,M.Si	Anggota / Penguji 2	5.

Catatan:
Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 8
Bulan : September
Tahun : 2026

Tim Penguji

KETUA	SEKRETARIS
Dr. DESRIADI, S.Sos., M.Si	SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1022018302	NIDN. 1008128002

1. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si (Pembimbing I) ( )
2. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji I) ( )
3. ALSAR ANDRI, S.IP., M.Si (Anggota Penguji II) ( )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL	:	IMPLEMENTASI APLIKASI SIGA-ELSIMIL (SISTEM INFORMASI KELUARGA ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN HAMIL) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA	:	RUSI HANDAYANI
NPM	:	220411082
UNIVERSITAS	:	ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS	:	ILMU SOSIAL
JURUSAN	:	ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI	:	ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan diSetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si	SARJAN. M, S.Sos, M.Si
NIDN. 1002059002	NIDN. 1008128002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi

ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: RUSI HANDAYANI
NPM	: 220411082
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program Studi	: Administrasi Negara
Universitas	: Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan olch orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat ungsur-ungsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Taluk Kuantan, 17 Agustus 2026
Yang Membuat Pernyataan



RUSI HANDAYANI
NPM. 220411082

MOTTO

"Hidup adalah pilihan,apa yang kamu capai hari ini adalah pilihanmu di masa lalu,oleh sebab itu selalu berfikir dahulu sebelum bertindak"

Tidak ada kata terlambat untuk balajar,teruslah berbuat manfaat untuk sesama supaya hidup kita lebih berarti"

"Hidup yang tidak diperjuangkan hari ini adalah penyesalan yang akan dituai di masa yang akan datang"

KATA PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang begitu berarti dalam perjalanan hidup dan pendidikan saya.

Untuk Ayahanda dan Ibunda,terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak ternilai, pengorbanan yang tidak terhitung, serta dukungan yang selalu diberikan dalam setiap langkah saya. Skripsi ini mungkin hanya sebuah karya sederhana, tetapi di dalamnya ada doa, perjuangan, dan harapan Ayah dan Ibu yang selalu menjadi kekuatan saya. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah dan Ibu.

Untuk suamiku,terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tempat menguatkan diri, dan seseorang yang selalu menemani dalam proses panjang ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dukungan, serta doa yang diberikan ketika saya merasa lelah dan hampir menyerah. Terima kasih telah percaya bahwa saya mampu menyelesaikan perjalanan ini.

Untuk anakku,engkau adalah salah satu alasan terbesar saya untuk terus berjuang. Di tengah lelahnya menyelesaikan skripsi, senyum dan kehadiranmu selalu menjadi penyemangat.

Untuk saudara-saudaraku ,terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan saya hingga sampai pada tahap ini.

Untuk diriku sendiri,terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun banyak rasa lelah, ragu, dan ingin menyerah. Hari ini menjadi bukti bahwa setiap proses, sekecil apa pun, akan membawa kita sampai pada tujuan ketika kita terus berusaha dan percaya kepada Allah SWT.

Akhirnya, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih saya kepada semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga segala doa, kasih sayang, dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

ABSTRAK

Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

RUSI HANDAYANI
NPM. 220411082

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean. Teknik penentuan sampling yang peneliti gunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, yang mana jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 7 orang. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif, melalui wawancara kemudian Reduksi data, penyanjian data dan selanjutnya penulis mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat simpulkan bahwa tingkat Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah baik baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan informan di lapangan yang menunjukkan sudah cukup terimplementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Kata Kunci : Implementasi, Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil

ABSTRACT

Implementation of the Siga-Elsimil Application (Electronic Family Information System for Marriage and Pregnancy) in Improving Family Welfare in Sako Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency

RUSI HANDAYANI
NPM. 220411082

This research was conducted in Sako Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The objective of this study was to examine the implementation of the Siga-Elsimil application (Electronic Family Information System for Marriage and Pregnancy Readiness) in Sako Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The research problem focused on how the implementation of the Siga-Elsimil application contributes to improving family welfare in Sako Village, Pangean District. The researcher employed purposive sampling—a technique involving the selection of a sample based on specific criteria or research objectives—resulting in a total sample size of seven individuals. Data analysis was conducted using a qualitative descriptive approach, involving interviews, data reduction, and data presentation, followed by the formulation of conclusions. The study concludes that the implementation of the Siga-Elsimil application in improving family welfare in Sako Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency, has been successful. This is evidenced by interview results with informants in the field, indicating that the Siga-Elsimil application has been effectively implemented to enhance family welfare in the area..

Keywords : Implementation of the Electronic Family Information System for Marriage and Pregnancy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul.

IMPLEMENTASI APLIKASI SIGA-ELSIMIL (SISTEM INFORMASI KELUARGA ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN HAMIL) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN**.**

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Dr. Ikrima Mailina, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Sarjan M, S.Sos., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini.
3. Bapak Alsar Andri, S.Sos, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si, Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

6. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai
7. Orang Tua Penulis Ayahanda Sardiman dan Ibunda Ruaida, Saudara-saudara Penulis, serta Suami Gusti Randa dan Anak Ezra Alvarazka Randa yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Rekan - rekan seperjuangan lainya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata dengan sepenuh ketulusan penulis berharap semoga Skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Taluk Kuantan, 17 Agustus 2026

RUSI HANDAYANI
NPM. 220411082

DAFTAR ISI

Halaman :

TANDA PERSETUJUAN..... i

ABSTRAK..... ii

ABSTRACT..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1..Latar Belakang Masalah..... 1

1.2..Rumusan Masalah..... 7

1.3..Tujuan Penelitian..... 8

1.4..Manfaat Penelitian..... 8

1.4.1....Aspek Teoritis..... 8

1.4.2....Aspek Praktis..... 8

BAB II LANDASAN TEORI 9

2.1..Kajian pustaka..... 9

2.1.1....Teori Administrasi Negara..... 9

2.1.2....Teri Kebijakan..... 16

2.1.3....Teori Implementasi/Pelaksanaan..... 20

2.1.4....Teori Program Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil)..... 25

2.2..Kerangka Pemikiran..... 32

2.3..Hipotesis..... 32

2.4..Defenisi Operasional..... 32

BAB III METODE PENELITIAN..... 35

3.1..Jenis Penelitian..... 35

3.2..Informan 35

3.3..Sumber Data Penelitian..... 37

3.3.1....Data primer..... 37

3.3.2....Data sekunder..... 37
3.4..Lokasi Penelitian..... 37
3.5..Metode Pengumpulan data..... 37
3.6..Metode Analisis Data..... 38
3.7..Jadwal Penelitian..... 38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 41
4.1..Sejarah Singkat Desa Sako Kecamatan Pangean..... 41
4.2..Demografi Desa..... 42
4.2.1....Batas Wilayah Desa..... 42
4.2.2....Luas dan Batas Wilayah..... 43
4.2.3....Penduduk desa..... 43
4.2.4....Perekonomian Desa Sako..... 44
4.2.5....Sarana Pendidikan Desa Sako..... 44
4.2.6....Kesehatan Desa Sako..... 45
4.2.7....Keagamaan..... 46
4.2.8....Fasilitas Umum Lainnya..... 47
4.2.9....Struktur Organisasi Pemerintah Desa..... 47
4.3..Visi dan Misi Kantor Desa Sako..... 48
4.3.1....Visi..... 48
4.3.2....Misi..... 48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 50
5.1..Identitas Responden..... 50
5.1.1....Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 50
5.1.2....Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Usia..... 50
5.1.3....Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 51
5.2..Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi..... 52
5.2.1....Komunikasi dalam Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan

Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean..... 52
5.2.2....Sumberdaya dalam Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako..... 59
5.2.3....Disposisi dalam Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean..... 66
5.2.4....Struktur Birokrasi dalam Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako..... 73
BAB VI PENUTUP..... 81
6.1 Kesimpilan..... 81
6.2 Saran..... 81
DAFTAR PUSTAKA..... 82

DAFTAR TABEL

Tabel : Halaman :

Tabel 1.1	Calon pengantin di Desa Sako Kecamatan Pangean.....	6
Tabel 3.1	Informan Penelitian Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.....	36
Tabel 3.2	Jadwal penelitian tentang Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.....	40
Tabel 4.1	Daftar Dusun yang ada di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.....	42
Tabel 4.2	Daftar Dusun yang ada di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.....	43
Tabel 4.3	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sako Kecamatan Pangean	45
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Ibadah di Desa Sako.....	46
Tabel 4.3	Fasilitas Umum.....	47
Tabel 5.1	Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin.....	50
Tabel 5.2	Klasifikasi Informan Menurut Tingkat Umur.....	51
Tabel 5.3	Klasifikasi Informan Menurut Tingkat Pendidikan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :	Tampilan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil).....	6
Gambar 2.1 :	Kerangka Pemikiran tentang Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal penting bagi kesejahteraan masyarakat karena kesehatan menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan yang dimiliki seseorang tidak hanya ditinjau dari segi kesehatan fisik semata melainkan bersifat menyeluruh, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan menjadi hak dasar manusia, disamping sandang, pangan dan papan. Hal ini telah ditegaskan dalam Pasal 4 Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Undang-Undang Kesehatan) yaitu: "Setiap orang berhak atas kesehatan". Hak masyarakat atas pelayanan kesehatan juga ditetapkan dalam Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang mengatakan bahwa: "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan"

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip non diskriminatif mengandung makna bahwa semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan kesehatan dengan tidak memandang suku, ras, agama dan budaya. Partisipatif mengandung makna mengharapkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat. Berkelanjutan mengandung makna bahwa program atau kegiatan yang berupaya

untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan terus berlanjut.

Keadaan masyarakat Indonesia di masa depan atau visi yang ingin di capai melalui pembangunan kesehatan dirumuskan sebagai Indonesia Sehat 2025. Dalam Indonesia Sehat 2025, lingkungan strategis pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat jasmani, rohani maupun sosial, yaitu lingkungan yang bebas dari kerawanan sosial budaya dan polusi, tersedianya air minum dan sarana sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa. Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman. Dalam Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan yaitu masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Pelayanan kesehatan bermutu yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan masyarakat serta diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika profesi.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas yakni layanan yang memenuhi tuntutan, standar, dan cita-cita masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO), layanan kesehatan mencakup semua upaya yang bertujuan untuk memelihara, meningkatkan, dan mencegah penyakit, selain memberikan perawatan dan rehabilitasi komunitas. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang menyatakan setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan kesehatan sebab kesehatan yakni hak asasi manusia. Pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Menurut laporan *Global Nutrition Report* (2016), Dari 132 negara, Indonesia berada di peringkat ke-108 dalam hal prevalensi stunting.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan multifaktor yang menjadi perhatian penanganan dari berbagai aspek. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan dan Penurunan Stunting di Indonesia dan Peraturan Perlindungan Anak, yang menjadikan stunting sebagai masalah prioritas kesehatan nasional. Menurut data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) atau hasil pelacakan data gizi tahunan per 2024-2025, angka stunting di Provinsi Riau diprediksi mengalami peningkatan signifikan, mencapai 20 hingga 20,1 persen pada tahun 2025. Angka ini melonjak dari tahun-tahun sebelumnya, menandakan perlunya perhatian khusus dalam penanganan stunting di wilayah Riau, Khususnya Kuantan Singingi Sebelum memasuki 2025, angka stunting di Kabupaten Kuantan Singingi sempat tercatat mengalami peningkatan, dari 17,8% pada tahun 2022 menjadi 23% pada data SSGI tahun 2023, yang menjadikannya salah satu yang tertinggi di Provinsi Riau pada periode tersebut. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) sempat mengalami tantangan serius.

Faktor menyebabkan banyak perkawinan menjadi tidak harmonis dan bahkan gagal di usia muda adalah ketidaksiapan pasangan untuk menangani berbagai masalah dan kesulitan rumah tangga. Penyesuaian terhadap peran dan tugas bagi pasangan yang baru menikah sering menimbulkan masalah salah satu penyebab sulitnya menyesuaikan diri terhadap masalah rumah tangga adalah kurangnya kesiapan dalam menghadapi pernikahan. Pasangan yang belum siap secara mental dan psikologis dalam rumah tangga menjadi sulit untuk mengambil keputusan yang bijak dan cenderung labil, hal ini akan berdampak perceraian. Untuk mengukur seseorang sudah siap untuk menikah dapat dilihat dari kesiapan mental dan psikologis, kesiapan fisik dan biologis, serta kesiapan finansial.

Kesiapan biologis merupakan aspek yang memegang peranan dominan terkait konsekuensi pernikahan terhadap kesehatan ibu maupun anak yang dilahirkan. Penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), salah satu penyebab stunting adalah tingkat pernikahan dini yang tinggi, yang di sebabkan dari perempuan yang menikah masih berusia remaja. Mereka mungkin tidak tahu banyak tentang kehamilan dan cara merawat anak dengan benar. Remaja memerlukan jumlah nutrisi tinggi hingga usia 21 tahun. Bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan sangat berisiko terkena stunting jika ibu kekurangan nutrisi selama kehamilan. Organ reproduksinya belum matang pada wanita hamil di bawah usia 18 tahun. Misalnya, organ rahim belum terbentuk sepenuhnya, yang meningkatkan risiko masalah perkembangan janin dan menyebabkan keguguran.

Kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebelum menikah berdampak pada kehidupan berkeluarga. Seseorang

dinilai memiliki kesehatan reproduksi yang sehat apabila organ reproduksinya bebas dari penyakit. Masalah kesehatan reproduksi dapat berdampak pada keturunan, salah satunya yaitu kekerdilan pada anak atau sering disebut dengan stunting. Stunting merupakan kondisi pertumbuhan terhambat pada anak akibat kesehatan reproduksi ibu yang tidak sehat dan kekurangan gizi, terutama pada anak di usia 3 tahun. Kesehatan reproduksi yang tidak sehat disebabkan oleh pernikahan pada psangan yang berusia kurang dari 18 tahun. Pernikahan di bawah umur biasanya dilakukan tanpa memikirkan dampak yang timbul pasca pernikahan. Sehingga, hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan setelah menikah, seperti kesiapan psikis, finansial, emosi, dan tanggungjawab sering terabaikan. Selain tingginya angka perkawinan pada anak di bawah umur, kurangnya kesadaran pada calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi juga menimbulkan dampak buruk yang dapat mengakibatkan risiko stunting pada anak yang dilahirkan.

Sebagai tindakan pencegahan hamil dan melahirkan anak stunting, BKKBN membuat Elsimil melalui metode skrining kesehatan calon pengantin sesuai dengan Pasal 8 Ayat 3 Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021. Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) adalah inovasi baru dengan teknologi yang dapat digunakan di setiap perangkat. Bisa diakses melalui Play Store di Android dan App Store. Program Elsimil adalah langkah awal untuk menjamin bahwa calon pengantin berada dalam kondisi terbaik dan dinyatakan siap untuk menikah dan hamil.

Berikut ini adalah tampilan aplikasi esimil yang dapat diakses melalui Play Store di Android :

Gambar 1.1 Tampilan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil)



Sumber : Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil 2026

Calon pengantin di Desa Sako cukup banyak sehigga apilkasi ini akan sangat berguna terkhhusus di desa Sako Kecamatan Pangean agar dapat berada pada kondisi terbaik dan dinyatakan siap untuk menikah dan hamil. berikut jumlahnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Calon pengantin di Desa Sako Kecamatan Pangean

No	Tahun	Calon Pengantin
1	2023	14 Orang
2	2025	23 Orang
3	2026	17 Orang
Jumlah		44 Orang

Sumber : Desa Sako

Pada Tabel diatas dapat di lihat bahwa cukup banyak Calon pengantin di desa Sako sebanyak 44 orang, hanya saja yang terdaftar di aplikasi Elsimil hanya sebanyak 17 orang saja, bahkan tidak sampai 50% dari jumlah keseleruhannya.

Padahal tujuan Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) adalah langkah awal untuk menjamin bahwa calon pengantin berada dalam kondisi terbaik dan dinyatakan siap untuk menikah dan hamil, namun pada kenyataanya Kurangnya sosialisasi terhadap Masyarakat desa Sako Kecamatan Pangean terkait adanya program elsimil sehingga masih banyak catin tidak mengetahui secara detail manfaat program elsimil sehingga program menjadi kurang optimal. Kurang mumpuninya sumber daya penggerak sebagai Kader KB dalam menjalankan aplikasi, saat dibutuhkan data baru sibuk mendata, selain itu sering terjadinya gangguan sistem seperti kesulitan akses aplikasi, eror saat input data sehingga menghambat kelancaran proses input data calon pengantin, sehingga program ini menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian fenomena atau gejala-gejala maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang Implementasi Aplikasi Elsimil dengan judul : **"Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi"**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimanakah Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan memberikan kontribusi dalam pengembangan.

1.4.2 Aspek praktis

1.4.2.1 Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan dengan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil.

1.4.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ilmu Administrasi Negara

Istilah Administrasi Negara dapat di bagi ke dalam dua bentuk yakni Administrasi dan Negara. Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu administrare yang berarti melayani, membantu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, menggunakan istilah administration yang sebenarnya dari kata Ad (*intensif*) dan *ministrare* (*to serve*) yang berarti melayani. Sedangkan Negara secara etimologis berasal bahasa Inggris *State* yang artinya dalam bahasa latin yaitu *status* yang berarti keadaan yang tegak dan tetap atau sesuatu yang memiliki sifat yang tegak dan tetap atau lebih sering disebut station yang berarti kedudukan.

Secara terminologi apa yang disebut Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran pada setiap arti, maka semuanya mengadung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan palagi pengaturan dalah tercciptanya dalam susunan dan pengaturan dinamikanya. Administarasi adalah kerja sama yang didasarkan pada esensi eksistensi manusia yang dilandasi moral atau etika dalam mencapai tujuan bersama (Ali, 2015 : 23).

Menurut Gulick (dalam Syafii, 2016 : 4). administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang yang ditetapkan.

Menurut Sondang P Siagian (dalam syafii, 2016 : 5) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah dientukan sebelumnya.

Menurut Nawawi (dalam syafii, 2016 : 5) administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebgai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Max Weber (dalam Kumortono, 2005 : 82) Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitiminasi dari rakyat melalui Negara.

Menurut The Liang Gie (dalam Syafiie, 2016 : 4) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada dasarnya administrasi melingkupi seluruh kegiatan dari pengaturan hingga pengurusan sekelompok orang yang memiliki diferensiasi pekerjaan untuk mncapai suatu tujuan bersama. Administrasi dapat berjalan dengan adanya banyak orang terlibat dalamnya. Hal ini sesuai dengan pengertian administrasi yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu administrasi dalam arti luas dan administrasi dalam arti sempit adalah penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama

lainnya. Administrasi dalam arti sempit ini sebenarnya lebih tepat disebut dengan tata usaha. Sedangkan administrasi secara luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam arti luas memiliki unsur-unsur sekelompok orang, kerja sama, pembagian tugas secara terstruktur, kegiatan yang teratur dalam proses, tujuan yang akan dicapai, dan pemanfaatan berbagai sumber. (Siagian, 2001 : 38).

Menurut Kranenbrug (dalam Syafiie, 2010 : 25) Negara adalah suatu pola sistem dari pada tugas umum dan organisasi-organisasi yang diatur dalam usaha Negara mencapai tujuannya, dimana tujuan tujuan tersebut juga menjadi tujuan rakyat atau masyarakat yang diliputi maka harus ada yang berdaulat.

Menurut Aristoteles, Negara adalah persekutuan dan keluarga, desa guna untuk memperoleh kesejahteraan hidup sebaik-baiknya. Menurut Hugo De Groot (dalam Syafiie, 2010 : 22) Negara adalah suatu persekutuan yang sempurna dan orang-orang yang merdeka untuk memperoleh perlindungan hokum.

Administrasi publik sebenarnya sudah ada semenjak dahulu kala, ia akan timbul dalam suatu masyarakat yang terorganisasi. Dalam catatan sejarah peradaban manusia, maka di asia selatan termasuk Indonesia, cina, dan mesir kuno dahulu sudah didapatkan suatu system penataan pemerintahan. Sistem penataan tersebut pada saat sekarang dikenal dengan sebutan administrasi publik atau administrasi Negara. (Thoha, 2008 : 88).

Administrasi sebagai fungsi menunjukkan keseluruhan tindakan dari sekelompok orang dalam satu kerja sama sesuai dengan fungsi-fungsi tertentu hingga tercapai tujuan. Fungsi yang satu berhubungan dengan fungsi yang lain dalam satu rangkaian tahapan aktivitas. Menurut William H. Newman (dalam Silalahi, 2009:21)

Dalam kegiatannya Henry Fayol (dalam Anggara, 2012 : 144) memisahkan fungsi administrasi ke dalam lima aspek pokok yang penting yaitu :

1. Merencanakan
2. Mengorganisasian
3. Memimpin
4. Melaksanakan pengorganisasian
5. Melaksanakan pengawasan

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Siagian 2002 : 2)

Selain itu ada juga beberapa ciri-ciri administrasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kelompok manusia yang terdiri atas 2 (dua) orang atau lebih.
2. Adanya kerjasama.
3. Adanya proses usaha.
4. Adanya bimbingan, kepemimpianan, dan pengawasan.
5. Adanya tujuan. (Siagian 2001: 2)

Ciri-ciri administrasi negara disebutkan Thoha (2008 : 36-38), sebagai berikut :

a. Administrasi negara adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dihindari (*unavoidable*).

   Setiap orang selama hidupnya selalu berhubungan dengan administrasi negara. Mulai dari lahir sampai meninggal dunia, orang tidak bisa melepaskan diri dari sentuhan kegiatan administrasi negara, baik warga negara ataupun orang asing.

b. Administrasi negara memerlukan adanya kepatuhan.

   Hal ini administrasi negara mempunyai monopoli untuk mempergunakan wewenang dan kekuasaan yang ada padanya untuk memaksa setiap warga negara mematuhi peraturan-peraturan dan segala perundangan yang telah ditetapkan.

c. Administrasi negara mempunyai prioritas.

   Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh administrasi negara. Dari sekian banyaknya tersebut tidak lalu semuanya diborong olehnya. Prioritas diperlukan untuk mengatur pelayanan terhadap masyarakat.

d. Administrasi negara mempunyai ukuran yang tidak terbatas.

   Besar lingkup kegiatan administrasi negara meliputi seluruh wilayah negara, di darat, di laut dan di udara.

e. Pimpinan atasnya (*top management*) bersifat politis.

   Administrasi negara dipimpin oleh pejabat-pejabat politik. Hal ini berarti pimpinan tertinggi dari administrasi negara dijabat oleh pejabat yang dipilih atau diangkat berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

f. Pelaksanaan administrasi negara adalah sangat sulit diukur.

   Oleh karena kegiatan administrasi negara sebagiannya bersifat politis dan tujuan di antaranya untuk mencapai perdamaian, keamanan, kesehatan, pendidikan, keadilan, kemakmuran, pertahanan, kemerdekaan, dan persamaan, maka hal tersebut tidak mudah untuk diukur.

g. Banyak yang diharapkan dari administrasi negara.

   Dalam hubungan ini akan terdapat dua standar penilaian. Satu pihak masyarakat menghendaki administrasi negara berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di pihak lain administrasi negara mempunyai kemampuan, keahlian, dana, dan sumber-sumber lain yang terbatas.

Unsur administrasi adalah bagian-bagian penting dalam administrasi yang menjadikan administrasi itu utuh dan sempurna sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ahli administrasi sepakat bahawa terdapat delapan unsur administrasi. Menurut The Liang Gie (dalam Indradi, 2016 : 17) menyebutkan kedelepan unsur yaitu :

1. Unsur Pengorganisasian

   Unsur Pengorganisasian merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan untuk menyusun suatu kerangka dari organisasi yang akan menjadi wadah atau tempat untuk setiap kegiatan dalam usaha kerjasama mencapai segala tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Unsur Manajemen

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan menggerakkan para karyawan dan menggunakan seluruh fasilitas kerja sehingga tujuan kerjasama yang telah ditetapkan bersama bisa benar benar tercapai.

3. Unsur Tata Hubungan

   Tata hubungan merupakan salah satu dari 8 rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan warta/berita dari kedua belah pihak agar terjalinnya proses kerjasama.

4. Unsur Kepegawaian

   Kepegawaian merupakan rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk mengatur dan mengurus masalah tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha kerjasama/dalam sebuah kantor.

5. Unsur Keuangan

   Keuangan merupakan rangkaian kegiatan mengelola segi-segi pembelanjaan dalam usaha kerjasama.

6. Unsur Perbekalan

   Perbekalan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk pemakaian, mendaftar, mengadakan, mengatur dan memelihara sampai dengan menyingkirkan/melenyapkan seluruh perlengkapan yang sudah tidak dibutuhkan lagi dalam sebuah kantor.

7. Unsur Tata Usaha

   Tata usaha merupakan rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam usaha kerjasama.

8. Unsur Perwakilan

   Unsur Perwakilan merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk menciptakan sebuah hubungan baik dan berusaha untuk memperoleh banyak dukungan dari masyarakat sekitar tempat usaha/perusahaan

Fungsi-fungsi yang dimaksud dianggap sebagai *basic process of administration*, yang terdiri dari :

1. Fungsi menentukan apa yang akan dilakukan (*planning*).
2. Menggolong-golongkan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu rangkaian hubungan (*organizing*).
3. Menyusun orang-orang yang tepat melakukan masing-masing jenis kegiatan (*staffing*).
4. Menggerakkan dan memberi instruksi agar kegiatan berlangsung (*directing*).
5. Tindakan mengusahakan agar hasil pelaksanaan relatif sesuai dengan yang diharapkan (*controlling*)

2.1.2 Teori Kebijakan

Kebijakan adalah sebuah instrumen pemerintah, bukan saja dalam arti government yang hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula gevernance yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk,

masyarakat atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideology dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara

Carl J Federick mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah. (dalam Leo Agustino, 2018 : 7)

Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab (2018: 40-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

a. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan
b. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi
c. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan
d. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan
e. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai

f. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit
g. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu
h. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi
i. Kebijakan publik meski tidak ekslusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah
j. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subyektif

Menurut Budi Winarno (2017 : 15), istilah kebijakan (*policy term*) mungkin digunakan secara luas seperti pada "kebijakan luar negeri Indonesia" , "kebijakan ekonomi Jepang", dan atau mungkin juga dipakai untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang debirokartisasi dan deregulasi. Namun baik Solihin Abdul Wahab maupun Budi Winarno sepakat bahwa istilah kebijakan ini penggunaanya sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti tujuan (*goals*) program, keputusan, undang-undang, ketentuanketentuan, standar, proposal dan *grand design* (Suharno, 2016 : 11)

Irfan Islamy sebagaimana dikutip Islamy (2015: 12) kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. *Policy* diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan *wisdom* yang artinya kebijaksanaan. Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturanaturan yang ada didalamnya. James E Anderson sebagaimana dikutip Islamy (2015: 17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah *" a purposive course of action followed by an actor or set of*

actors in dealing with a problem or matter of concern" (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu)

Konsep kebijakan yang ditawarkan oleh Anderson ini menurut Budi Winarno (2017: 18) dianggap lebih tepat karena memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu konsep ini juga membedakan secara tegas antara kebijakan (*policy*) dengan keputusan (*decision*) yang mengandung arti pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada.

Pressman dan Widavsky sebagaimana dikutip Budi Winarno (2017: 17) mendefinisikan kebijakan publik sebagai hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang bias diramalkan. Kebijakan publik itu harus dibedakan dengan bentuk-bentuk kebijakan yang lain misalnya kebijakan swasta. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan faktor-faktor bukan pemerintah. Robert Eyestone sebagaimana dikutip Leo Agustino (2018 : 6) mendefinisikan kebijakan publik sebagai *"*hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya*"*. Banyak pihak beranggapan bahwa definisi tersebut masih terlalu luas untuk dipahami, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal.

Menurut Nugroho, ada dua karakteristik dari kebijakan publik, yaitu:

1. kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah untuk dipahami, karena maknanya adalah hal-hal yang dikerjakan untuk mencapai tujuan nasional;

2. kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah diukur

Karena ukurannya jelas yakni sejauh mana kemajuan pencapaian cita-cita sudah ditempuh. Menurut Woll sebagaimana dikutip Tangkilisan (2013:2) menyebutkan bahwa kebijakan publik ialah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat

Thomas R Dye mendefinisikan kebijakan publik sebagai *" is whatever government choose to do or not to do"* (apapaun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan). Definisi ini menekankan bahwa kebijakan publik adalah mengenai perwujudan "tindakan" dan bukan merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata. Di samping itu pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan kebijakan publik karena mempunyai pengaruh (dampak yang sama dengan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu. (dalam Islamy, 2015 : 19)

2.1.3 Teori Implementasi/Pelaksanaan

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. (Browne dan Wildavsky dalam Usman, 2004 : 7) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan

kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana mengahantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. (Syaukani dkk, 2004 : 295)

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut prilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi prilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Studi implementasi merupakan suatu kajian mengenai studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan.

Implementasi yaitu “kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan”. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala hasil kebijakan (*policy output*) dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan. (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012:21)

Syukur (dalam Surmayadi, 2005 : 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (*Implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Implementasi melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut "*street level bureaucrats*" untuk memberikan pelayanan atau mengatur prilaku kelompok sasaran (*target group*). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa.

Di Indonesia sendiri telah banyak contoh kegagalan implementasi kebijakan maupun program. Kegagalan implementasi yang terjadi diindonesia tidak jauh berbeda dengan kegagalan yang ditemukan dinegara lain. Setidaknya da enam faktor yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi, Yaitu : (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012 : 85-87)

1. Kualitas kebijakan itu sendiri yaitu kejelasan tujuan, kejelasan implementor atau penanggung jawab implementasi, dan lainnya. Kualitas

kebijakan juga ditentukan oleh proses perumusan kebijakan, apakah kebijakan tersebut dirumuskan secara demokratis atau tidak.

2. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran). Suatu kebijakan atau program tidak akan bisa mencapai tujuan atau sasarannya tanpa adanya dukungan anggaran yang memadai. Secara hipotesis bisa dirumuskan bahwa semakin besar anggaran yang diperuntukkan bagi suatu kebijakan, maka semakin besar pula peluang keberhasilan implementasi kebijakan.
3. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
4. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya). Struktur organisasi yang terlalu hirarkis akan menghambat proses kebijakan.
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran. Karakteristik kelompok sasaran akan sangat mempengaruhi dukungan kelompok sasaran terhadap proses implementasi.
6. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi dan politik dimana implementasi kebijakan dilakukan. Kebijakan yang berkualitas tidak akan berhasil diimplementasikan dalam situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat didalam implementasi, maka dari itu ada beberapa teori implementasi :

Pandangan Edwards III dalam Purwanto dan Sulistyastuti (2017 : 85) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni : komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.

1. Komunikasi. Keberhasialan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementormengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.
2. Sumber daya. Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial.sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efiktif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.
3. Disposisi. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi

kebijakan juga menjadi tidak efektif. berbagai pengalaman pembangunan dinegara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul dinegara-negara dunia ketiga, seperti indonesia adalah contoh konkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.

4. Struktur birokrasi. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang (*standard operating procedures* atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape,* yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2.1.4 Teori Program Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil)

Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil atau yang disebut dengan Elsimil merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Aplikasi Elsimil berfungsi mendeteksi kesiapan calon pengantin sejak dini dengan menilai kondisi kesehatan mereka serta potensi kesehatan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, Elsimil juga menjadi sarana edukasi yang komprehensif mengenai berbagai aspek persiapan pernikahan,

kesiapan kehamilan, dan kesehatan reproduksi. Dalam penerapannya, Elsimil berbentuk aplikasi yang dapat di unduh melalui android atau ios. Aplikasi ini berisi berbagai fitur, termasuk asesmen kesehatan calon pengantin, edukasi mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta pemantauan kondisi kesehatan calon ibu. Dengan adanya Elsimil, diharapkan calon pengantin dapat lebih memahami pentingnya persiapan pernikahan yang matang untuk menghindari berbagai risiko kesehatan yang dapat berdampak pada calon anak yang dilahirkan. (Syamsuri, 2022:4)

Salah satu aspek penting dalam Elsimil adalah pemeriksaan kesehatan calon pengantin. Pemeriksaan ini mencakup pengecekan status gizi, kadar hemoglobin, serta risiko penyakit menular yang dapat mempengaruhi kehamilan. Program Elsimil juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kantor Urusan Agama (KUA), puskesmas, serta penyuluh kesehatan dan keluarga berencana. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan bahwa calon ibu memiliki asupan gizi yang cukup sebelum dan selama kehamilan. Dengan demikian, risiko anak yang dilahirkan dengan berat badan rendah dan atau mengalami gangguan pertumbuhan dapat dikurangi secara signifikan. (Damanik, 2021:5)

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menetapkan adanya 5 (lima) pilar dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting dan dalam memperkuat pelaksanaannya, oleh karena itu, diberikan mandat untuk menyusun rencana aksi nasional, mekanisme kerja, serta sistem monitoring dan evaluasi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam

percepatan penurunan stunting yang selaras dengan RPJMN 2020-2024. (Damanik, 2021:5)

Sebagai dasar pelaksanaan program Elsimil, pemerintah telah menetapkan beberapa regulasi terkait program penunjang pernikahan, diantaranya yaitu : Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Regulasi tersebut menjadi dasar hukum bagi pemerintah dalam menjalankan program Elsimil sebagai upaya untuk permasalahan stunting di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya wujud keseriusan pemerintah dalam rangka percepatan penurunan stunting yang memiliki target angka stunting turun menjadi 14% di tahun 2024 dan memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). (Damanik, 2021:5)

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menegaskan bahwa setiap penyelenggara layanan publik, termasuk instansi pemerintah, memiliki kewajiban memberikan pelayanan yang baik, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat. Dalam konteks program Elsimil, aturan ini menjadi dasar hukum bagi pemerintah dalam memastikan bahwa calon pengantin mendapatkan layanan yang sesuai dengan standar pelayanan publik. Program Elsimil yang dirancang oleh BKKBN bertujuan untuk meningkatkan kesiapan pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga serta mencegah risiko yang dapat menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkan. Dengan adanya program

Elsimil, calon pengantin tidak hanya mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi, tetapi juga pelayanan berbasis data yang dapat membantu mereka mempersiapkan pernikahan dengan lebih baik

Penerapan program Elsimil sebagai bagian dari pelayanan publik juga sejalan dengan prinsip transparasi dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam UndangUndang Pelayanan Publik. Program ini mewajibkan pasangan calon pengantin untuk mengikuti serangkaian pemeriksaan kesehatan serta mendapatkan bimbingan terkait perencanaan keluarga sebelum melangsungkan pernikahan. Hal ini menandakan bahwa pemerintah tidak hanya berperan dalam mencatat dan mengesahkan pernikahan, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan edukasi serta layanan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan program Elsimil dapat berjalan secara efektif dan diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan pencegahan stunting secara nasional.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menegaskan pentingnya pengendalian penduduk serta perencanaan keluarga dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang ini mengatur kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga melalui perencanaan yang matang, termasuk dalam aspek kesehatan reproduksi, usia ideal pernikahan, serta keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan. Program ELSIMIL sejalan dengan tujuan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 dalam upaya menekan angka pernikahan dini serta meningkatkan kesiapan calon

pasangan dalam membangun keluarga yang sehat dan sejahtera. Melalui aplikasi berbasis teknologi, program ini membantu calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, mendapatkan edukasi mengenai perencanaan keluarga, serta mengakses layanan konsultasi sebelum menikah. Dengan adanya program ini, diharapkan pasangan yang akan menikah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keluarga yang matang sesuai dengan prinsip pembangunan keluarga sejahtera yang diamanatkan dalam undang-undang.

Program Elsimil dirancang sebagai alat pencegahan dalam menekan potensi stunting di Indonesia. Jumlah pravalensi stunting di Indonesia masih menjadi tantangan utama dalam Pembangunan Kesehatan Nasional (PKN). Elsimil hadir untuk membantu calon pengantin dalam mempersiapkan kesehatan reproduksinya dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kehamilan yang sehat. Salah satu fungsi utama Elsimil adalah sebagai alat skrining Kesehatan bagi calon pengantin. Melalui aplikasi ini, calon pengantin diwajibkan mengisi data terkait kondisi kesehatan mereka, termasuk tinggi badan, berat badan, kadar hemoglobin serta riwayat penyakit.

Elsimil merupakan media edukasi dan pendampingan kesehatan pranikah, sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menegaskan bahwa pencegahan stunting harus dilakukan secara multisektor, termasuk dengan intervensi pada calon pengantin sebelum menikah. Dengan demikian menjadikan Elsimil sebagai syarat izin menikah, pemerintah berharap calon pengantin lebih sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi dalam pencegahan stunting. Selain itu, program Elsimil

tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk mencegah stunting, tetapi juga membantu dalam pembentukan keluarga sakinah dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, dan persiapan mental untuk menjadi orang tua. Diharapkan pasangan calon pengantin bisa memahami lebih dalam mengenai aspek kesehatan yang sangat menentukan kualitas kehidupan keluarga di masa depan.

Stunting merupakan kondisi anak yang memiliki tinggi badan yang kurang ideal jika dibandingkan dengan umur sesuianya. Stunting disebabkan oleh kesehatan reproduksi ibu yang tidak sehat, kurangnya asupan gizi, infeksi, sanitasi yang buruk, serta minimnya stimulasi pada anak. Gangguan pertumbuhan, termasuk stunting, dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang berkontribusi terhadap stunting mencakup asupan nutrisi dan status kesehatan. Kekurangan protein dan energi memiliki hubungan yang signifikan dengan permasalahan stunting. Kurangnya nutrisi pada masa ini dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan otak, serta meningkatkan risiko penyakit dan infeksi. Kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan anak, menjadi penyebab utama gangguan pertumbuhan fisik. Meskipun pertumbuhan fisik anak masih dapat diperbaiki dengan peningkatan asupan gizi, perkembangan kecerdasannya tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. (Tauhidah, 2020:17)

Secara umum, stunting pada anak dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung : (Tarisia, 2023:11)

a. Penyebab Langsung

Stunting secara langsung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesehatan reproduksi ibu yang tidak sehat, riwayat infeksi pada anak, status imunisasi, riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kegagalan dalam pembinaan ASI eksklusif, pemberian MPASI sebelum usia enam bulan, asupan nutrisi yang tidak tercukupi dalam jangka panjang, serta kondisi genetika yang orangtua miliki.

b. Penyebab Tidak Langsung

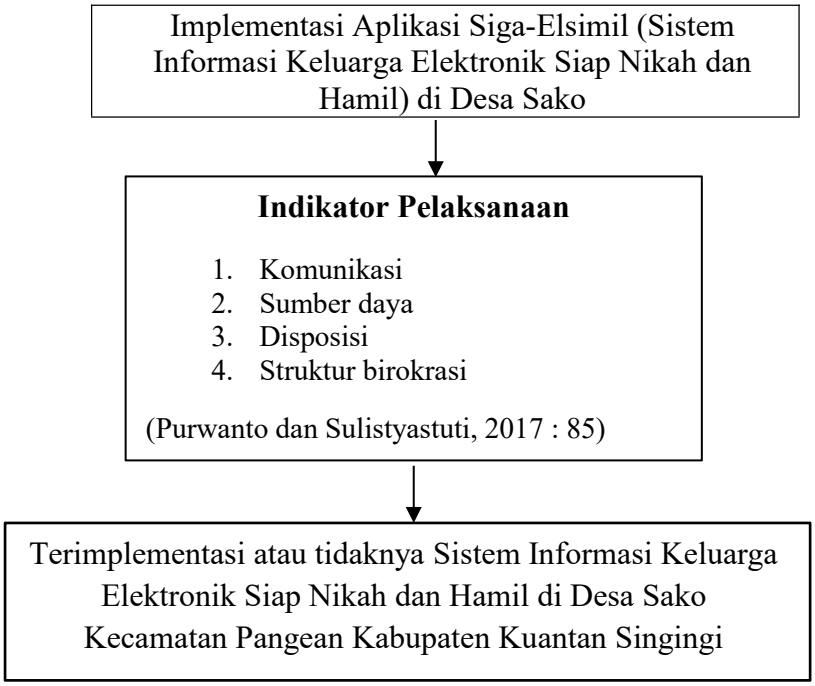
Secara tidak langsung, stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas air dan sanitasi yang kurang memadai, keberadaan anggota keluarga yang merokok, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, kondisi kesehatan ibu selama kehamilan, frekuensi kunjungan antenatal yang tidak rutin, serta pekerjaan ibu yang berdampak pada pola pengasuhan anak.

Namun, menurut *World Health Organization* (WHO) stunting disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal terkait dengan keadaan sekitar mencakup aspek budaya, pendidikan, fasilitas kesehatan, stabilitas ekonomi, sektor pertanian, sistem pangan, sumber daya air, sanitasi, serta kondisi lingkungan. Sementara untuk faktor internal meliputi kondisi dalam lingkungan rumah anak, seperti kesehatan reproduksi ibu yang tidak sehat, pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, tingkat kebersihan rumah, rendahnya kualitas makanan, serta keamanan makanan dan air yang berpotensi menyebabkan stunting pada anak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran tentang Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Modifikasi Peneliti 2026

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Diduga Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal.

2.4 Definisi Operational

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Pelaksanaan Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, dengan indikator :

1. Komunikasi, diartikan sebagai "proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan". Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapakan
2. Sumberdaya, Edward III mengemukakan bahwa faktor sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan, sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, dan sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan.
3. Disposisi, Pengertian disposisi menurut Edward III dikatakan sebagai "kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh - sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan". Jika implementasi

kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (implementors) tidak hanya mengetahui apayang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kamauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

4. Struktur birokrasi, Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar *(standard operating procedures)* atau SOP. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subyek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada setiap penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan di hubungkan dengan konsep teori yang relevan.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan hasil wawancara (Sugiyono, 2017 : 11).

3.2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2010 : 188). Teknik penentuan sampling yang peneliti gunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang tentang kualitas makanan, maka sampel datanya adalah orang yang ahli mengenai makanan, atau penelitian tantang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penilitan yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2017 : 96).

Adapun yang menjadi informan penelitian Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Untuk lebih jelasnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3.1 : Informan Penelitian Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Informan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Kepala Balai KB	1	100%
2	Pihak Pemerintahan desa	1	100%
3	Bidan Desa	1	100%
4	Ketua Posyandu	1	100%
5	Kader Posyandu (KB/TPK)	1	100%
6	Calon Pengantin	2	100%
	Jumlah	7	100%

Sumber : modifikasi penelitian 2026

Jadi jumlah Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang, teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling. Purposive Sampling* yaitu teknik ingin digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Sugiyono, 2019 : 45).

Dimana teknik pengambilan sampel akan memudahkan peneliti karena yang akan dijadikan sampel hanya mereka yang mengetahui tentang Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Misalnya, orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai Bidan desa, Ketua maupun Kader Posyandu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau sosial yang diteliti.

3.3. Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang peneliti peroleh langsung dari di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, dan data yang diambil dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil". Wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunkan dengan telpon (Sugiyono, 2017 : 157)

2. Observasi

   Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2009:166)

3. Dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Hubberman, aktivitas dalam analisis data, Yaitu *Data Reduction, Data Display, Conclution Drawing/Verification*. Berikut penjelasan mengenai tiga tahapan tersebut : (Sugiyono, 2017 : 246)

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2016 : 247)

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016 : 249)

3.6.3 *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

3.7. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal penelitian tentang Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 : Jadwal penelitian tentang Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2026															
		Maret				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	x															
2	Pembuatan proposal		x	x	x												
3	Bimbingan Proposal					x	x	x	x								
4	Ujian Proposal									x	x						
5	Revisi Proposal											x	x				

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2026

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Desa Sako Kecamatan Pangean

Pada awalnya penduduk desa Sako terhitung sampai pada tahun 2006 berjumlah lebih kurang 381 jiwa atau 153 KK yang terdiri dari dua dusun yakni dusun I dan dusun II, setelah lima tahun kemudian dengan cepat pertambahan penduduknyadengan adanya pemukiman penduduk yang beu dalam wilayah Sako tersebut, pemukiman tersebut dinamai Simpang Kampar (Daerah yang pernah di Kelolah oleh PT Kampar Jaya), setelah pemukiman tersebut di huni oleh masyarakat pindahan dari berbagai daerah di sekitar pulau sumatra dan jawa, Pada saat itu juga pertambahan penduduk menjadi 1789 jiwa dan KK bertambah menjadi 520 KK, saat ini pertambahan penduduk menjadi 2776 jiwa di tahun 2024 dan KK bertambah Menjadi 795 KK.

Dalam pelaksanaan jalannya roda pemerintahan Pucuk adat dibantu oleh kepala-kepala suku setiap persukuan adat negeri.

Adapun persukuan dan gelar kepala suku yang ada di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Suku Malayu, Suku Paliang, Suku Mandailing, dan Suku Camin.

Secara geografis desa Sako memiliki tanah yang subur, dengan keadaan lingkungan yang berbukit-bukit, memiliki dataran, dengan suhu yang normal dan tidak terlalu dingin. Hal ini di sebabkan dengan adanya pepohonan yang masih tumbuh alami. Di desa Sako terdapat sungai yang bernama sungai sako

sebagai cikal bakal nama desa Sako dan sungai tambonsu yang di jadikan nama Bumdes Desa Sako yaitu Bumdes Tambonsu. Sungai tersebut merupakan sarana kebutuhan bagi masyarakat yang berguna untuk memenuhi semua keperluan masyarakat. Baik itu keperluan mandi, mencuci, dan segala keperluan masyarakat. Jarak desa Sako dari pusat pemerintahan kacamatan yakni desa Pasarbaru Pangean lebih kurang 5 km dengan menempuh jalan beton dan aspal, sedangkan jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi lebih kurang 35 km dengan menempuh jalan darat.

Untuk syarat terbentuknya sebuah desa, Desa Sako juga memiliki beberapa dusun, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Daftar Dusun yang ada di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Dusun	Kepala Dusun	**RT**
1.	Dusun I	1	3
2.	Dusun II	1	3
3.	Dusun III	1	5
Jumlah		**3**	**11**

Sumber : Data Desa Sako 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa Desa Sako memiliki wilayah/dusun yakni Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Jumlah Kepala Dusun I sebanyak 1 orang, sedangkan Rukun Tetangga (RT) berjumlah 3 orang. Jumlah Kepala Dusun II sebanyak 1 orang, dan untuk Rukun Tetangga (RT) berjumlah 3 orang. Jumlah Kepala Dusun III sebanyak 1 orang, dan untuk Rukun Tetangga (RT) berjumlah 5 orang. Jadi jumlah keseluruhan Kepala Dusun yang ada di Desa Sako sebanyak 3 orang, dan jumah Rukun Tetangga sebanyak 11 orang.

4.2 **Demografi Desa**

4.2.1 **Batas Wilayah Desa**

Desa Sako memiliki batas wilayah yang terdapat di Kecamatan Pangean yang berbatasan diantaranya :

1. Sebelah Utara : Desa Sungai Langsat
2. Sebelah Selatan : Desa Pasarbaru Pangean
3. Sebelah Timur : Kecamatan Logas Tanah Darat
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sentajo Raya

4.2.2 **Luas dan Batas Wilayah**

Luas wilayah Desa Sako adalah ± 35.230 Ha. Yang terdiri dari pemukiman, perkantoran, sekolah, jalan, perkebunan,pasar desa dan lainnya. Jarak Desa Sako dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 5 Km
2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten 28 Km
3. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi 186 Km

4.2.3 **Penduduk Desa Sako**

Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 2676 jiwa, terdiri dari Laki-laki yang berjumlah 460 orang dan Perempuan yang berjumlah 409 Orang. Untuk lebih jelasnyan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Daftar Dusun yang ada di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Dusun	Jumlah KK	**Laki-laki**	**Perempuan**
1.	Dusun I	174	231	212
2.	Dusun II	117	229	197
3.	Dusun III	217	229	197
Jumlah		**795**	**1460**	**1209**

Sumber : Data Desa Sako 2026

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Desa Sako Kecamatan Kuantan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Adapun jumlah penduduk Dusun (I) untuk laki-laki sebanyak 231 orang, sedangkan perempuan 212 orang, dan jumlah penduduk Dusun (II) laki-laki sebanyak 229 orang, perempuan 197 orang. jumlah penduduk Dusun (II) laki-laki sebanyak 229 orang, perempuan 197 orang.Total jumlah KK keseluruhan Dusun (I) / (III) sebanyak 795.

4.2.4 **Perekonomian Desa Sako**

Melihat dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Sako disektor non formal umumnya mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam yang sebagian besarnya yaitu mempunyai mata pencaharian petani karet dan kelapa sawit, pedagang, buruh tani, buruh pabrik dan karyawan Perusahaan disebabkan penduduk yang berada di Desa Sako memiliki lahan pertanian yang masih luas dan terdapat perseroan terbatas yang ada di desa sako. Sedangkan disektor formal seperti Pegawai Negeri Sipil, Honorer, Guru, Tenaga Medis dan Tenaga Pendamping Profesional.

4.2.5 Sarana Pendidikan Desa Sako

Pendidikan adalah sebagai wadah untuk membekali manusia dengan pengetahuan dan kemampuan sebagai modal dasar bagi pembangunan manusia yang baik dan juga ikut mempengaruhi karakter, tingkat sosial serta perekonomian seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang

dilaksanakan disegala bidang baik bersifat fisik maupun non fisik (mental) dan juga merupakan amanat undang - undang dasar 1945 alenea ke 4 yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan formal merupakan suatu proses pendidikan yang berjenjang dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Desa Sako memiliki beberapa jumlah sekolah negeri maupun swasta untuk sarana pendidikan formal, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 : Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sako Kecamatan Pangean

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	2
2	Taman Kanak-kanak (TK)	1
3	SD/MI sederajat	2
4	Gedung PDTA	1
5	SLTP/MTs	1
6	SLTA/MA	1
Jumlah		8

Sumber : Data Desa Sako 2026

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sako Kecamatan Pangean terdapat beberapa sekolah yaitu ditingkat yang paling bawah Sekolah PAUD berjumlah 2 unit, Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 1 unit , Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 unit dan MI 1 unit, dan Sekolah PDTA berjumlah 1 unit. Maka dapat dikatakan bahwa di Desa Sako untuk sarana pendidikan cukup memadai untuk meningkatkan kecerdasan anak yang ada di Desa Sako.

4.2.6 Kesehatan Desa Sako

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama penduduk yang berada di pedesaan yang kemudian juga harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar untuk mewujudkan kehidupan yang sehat.

Di Desa Sako terdapat 3 balai kesehatan yaitu Pos Pelayanan Keluarga BerencanaKesehatan Terpadu (Posyandu), Gedung KB dan Poskesdes.

4.2.7 **Keagamaan**

Disamping aspek pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat, selain itu dalam kehidupan ini sangat diperlukan aspek spriritual atau kepercayaan sebagai sisi religius untuk menuntun dan membina masyarakat ditengah-tengah eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Masyarakat Desa Sako secara mayoritas beragama Islam (Muslim) ada sebagian kecil beragama kristen (katolik dan Protestan). Dalam menjalankan ibadah masyarakat Desa Sako yang mayoritas beragama Islam tentu juga didukung dengan adanya sarana penunjang ibadah umat Islam seperti masjid dan surau. Sarana rumah ibadah yang ada di Desa Sako dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Ibadah di Desa Sako

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushollah/Surau	8
Jumlah		11

Sumber : Data Desa Sako 2026

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Desa Sako sarana untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim dapat dikatakan sudah cukup memandai. Keberadaan sarana tempat ibadah ini selain untuk tempat beribadah, juga difungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni membaca AlQur’an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi remaja dan orang tua.

4.2.8 Fasilitas Umum Lainnya

Untuk menunjang aktivitas ataupun kegiatan pemerintahan dan masyarakat, adapun Fasilitas Umum lain yang telah dibangun di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Fasilitas Umum

No	Bangunan	Jumlah
1	Kantor Kapolsek	1
2	Gedung BKB	1
3	Kantor Desa	1
4	SPBU	1
5	Gedung Pemberdayaan Masyarakat	1
6	Lapangan Sepak Bola	1
7	Lapangan Volly	3
8	Pamsimas	2
9	Balai Desa	1
10	Pasar Desa	1
Jumlah		13

Sumber : Data Desa Sako 2026

Beradasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas umum masyarakat desa Sako cukup memadai, diharapkan kedepannya pemerintah desa lebih meningkatkan penggunaan fasilitas umum yang ada di Desa Sako , supaya kegiatan penyelenggaran pemerintahan desa berjalan dengan baik sehingga pelayanan kepada masyarakat maksimal.

4.2.9 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Pemeritah Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi memiliki struktur organisasi sebaga berikut :

1. Kepala Desa
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

4. Sekretaris Desa
5. Kaur Keuangan
6. Kaur Umum
7. Kasi Pemerintahan
8. Kasi Kesejahteraan
9. Staf Kantor
10. Operator Desa
11. Kepala Dusun

4.3 **Visi dan Misi Kantor Desa Sako**

4.3.1 **Visi**

Visi merupakan pandangan jauh kedepan kemana dan bagaimana instansi akan di bawa dan bekarya agar tetap konsisten serta produktif. Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan. Adapun visi dari Kantor Desa Sako, yaitu:
“ Terwujudnya Desa Sako yang maju, mandiri, berkeadilan, serta sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa ”

4.3.2 **Misi**

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga, instansi, perusahaan dalam usaha mewujudkan visi tersebut, misi juga diakatakan sebagai tujuan dan alasan mengapa perusahaan lembaga itu dibuat. misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

1. Mewujudkan dan menciptakan tatakelola pemerintahan yang baik secara efektif dan efisien berdasarkan demokratisasi, transparansi,

partisifatif, akuntabilitas serta mengutamakan pelayanan maksimal kepada masyarakat Desa Sako.

2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa Sako secara merata serta berkesinambungan berdasarkan skala prioritas dan pembidangan.
3. Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan masyarakat di Desa Sako serta pembangunan dibidang sosial kemasyarakatan dalam rangka menjalin sinergitas antara kelompok atau komunitas masyarakat.
4. Mempererat kerjasama antara pemerintahan Desa Sako, BPD, Tokoh masyarakat, alim ulama, niniak mamak serta mengutamakan musyawarah untuk semua kebijakan atau keputusan yang akan dilaksanakan.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun kemandirian desa untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa Sako.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat simpulkan bahwa Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan informan di lapangan yang menunjukkan sudah cukup terimplementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

6.2 Saran

Berdasar kan kesimpulan diatas di ajukan saran sebagai berikut :

6.2.1 Diharapkan pihak Pemerintah lebih meningkatkan infrastruktur supaya jika ada catin yang tidak memiliki Hp dapat menggunakan Hp dari pemerintah.

6.2.2 Di harapkan pihak Pemerintah lebih meningkatkan sosialisasi agar tidak ada catin yang abai dan tak perduli dengan aplikasi ini

DAFTAR PUSTAKA

84

BUKU

Agus, dkk. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik.Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media

Ali, Faried. 2015. *Teori dan konsep administrasi dari pemikiran paradigmatik menuju redefenisi*. Jakarta, Raja Grafindo.

Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu administrasi Negara*. Bandung, CV Pustaka Setia.

Boediono, B. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Rineka Cipta: Jakarta

Edison, dkk. 2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.

Fandy, Tjiptono. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi

Indradi, Sjamsiar, Sjamsuddin, 2016. *Dasar – Dasar Admiistrasi Publik*, Malang, Agritek YPN Malang.

Kumorotomo, Wahyudi, 2005, *Etika Administrasi Negara*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Ulber. 2011. *Asas – asas manajemen.* Bandung : PT. Refika Aditama.

Siagian P. Sondang, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.

Siagian P. Sondang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Surmayadi, Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama : Jakarta

Syafiie, Inu Kencana, 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT. Refika Aditama. Bandung

Syafiie, Inu Kencana, 2016. *Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*, Jakarta, Rineka Cipta.

Syaukani. 2004. *Otonomi Dalam Kesatuan*. Yogyakarta : Yogya Pustaka

Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik. Kontemporer*, Kencana. Jakarta

Usman, Nurdin. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada

Sumber lain :

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl.Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR :041 /Kpts/FIS/UNIKS/VIII/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) ADMINISTRASI NEGARA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Menimbang :
1. Bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
3. Bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, tekhnolo gi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Memperhatikan : Berdasarkan hasil rapat Senat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Tugas Ahkhir (TA) Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk :

a. Pembimbing I : Emilia Emharis, S.Sos., M.Si
NIDN : 1002059002
b. Pembimbing II : Sarjan M, S.Sos., M.Si
NIDN : 1008128002

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :
Nama : Rusi Handayani
NPM : 220411082
Judul Skripsi : Implementasi Aplikasi SIGA ELSIMIL (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah Dan Hamil) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Administrasi Negara dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Administrasi Negara.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 11 Agustus 2025
Dekan,

RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Tembusan :
1. *Ketua Program Studi Administrasi Negara*
2. *Mahasiswa*
3. *Arsip*

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsp.kuansing.go.id
T E L U K K U A N T A N

REKOMENDASI

Nomor : 203/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:171/FIS/UNIKS/PMH/VI/2026 Tanggal 11 JUNI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	**RUSI HANDAYANI**
NIM	:	220411082
Jurusan	:	ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jenjang Pendidikan	:	S1
Alamat	:	TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	:	"IMPLEMENTASI APLIKASI SIGA ELSIMIL (SISTEM INFORMASI KELUARGA ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN HAMIL) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DIDESA SAKO KEC.PANGEAN"
Untuk melakukan Penelitian di	:	**KANTOR DESA SAKO PANGEAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 15 Juni 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KANTOR KEPALA DESA SAKO
KECAMATAN PANGEAN
JL.Dt. Gindo Parkaso no. 15 Desa Sako Kecamatan Pangean - 29553

SURAT KETERANGAN
Nomor :420.4/D-SKO/SKET/2026/

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi menerangkan :

Nama Lengkap	: RUSI HANDAYANI
Tempat/Tgl Lahir	: Sako/11 Juli 1995
NIM	: 220411082
Prodi	: Administrasi Negara (S1)
Fakultas	: Ilmu Sosial
Universitas	: Islam Kuantan Singingi
Alamat	: RT.01 Dusun I Desa Sako Kec. Pangean

Nama tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan Riset/ Penelitian di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan judul Skripsi sebagai berikut :

"Implementasi Aplikasi SIGA.ESIMIL (Sistem Informasi Keluarga Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIBUAT DI : SAKO
PADA TANGGAL : 16 Juli 2026

KEPALA DESA SAKO

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN

EDI GUSRIADI, ST

PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JL. Gatot Subroto KM.7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail. Unikskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RUSI HANDAYANI

NPM : 220411082

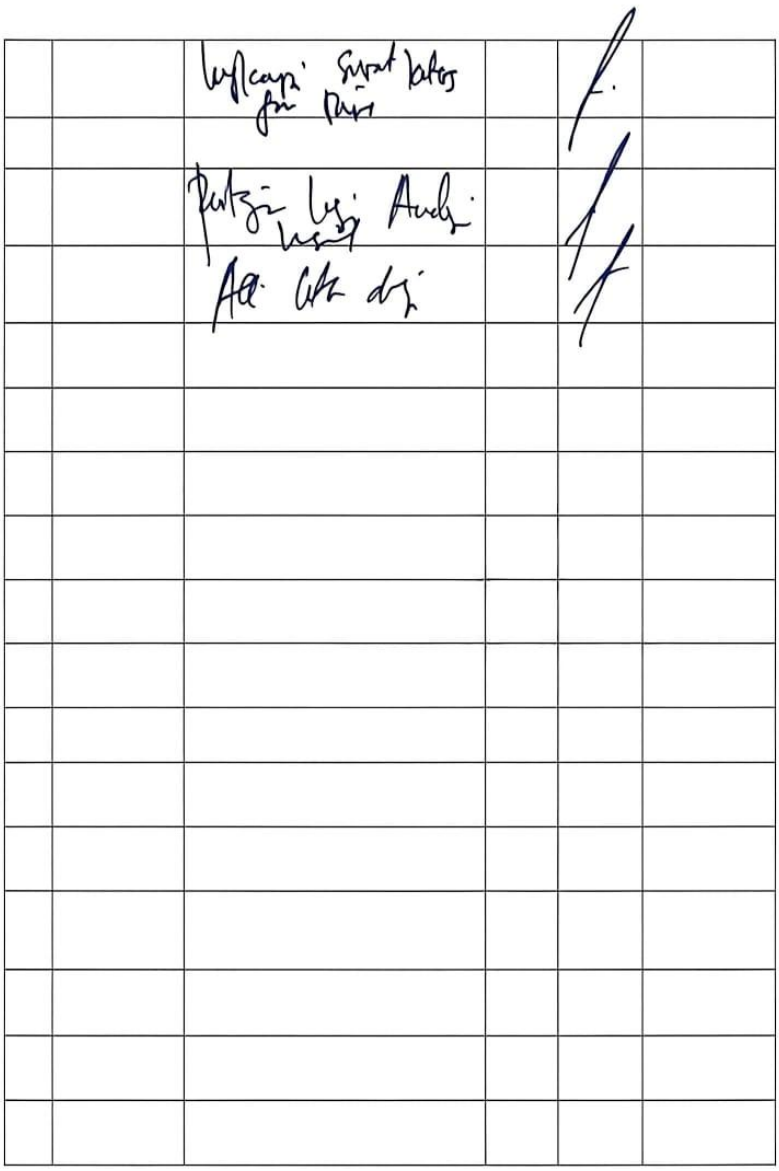
DOSEN PEMBIMBING *: Pembimbing 1. Emilia Emharls, S.Sos.,M.Si*

2. Sarjan M, S.Sos.,M.Si

JUDUL : IMPLEMENTASI APLIKASI SIGA ELSIMIL(SISTEM INFORMASI KELUARGA ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN HAMIL) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELARGA DI DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Mulai Bimbingan

NO	Hari/Tanggal	Catatan	Paraf		Paraf Mahasiswa
			P1	P2	
		Perbaiki judul			
		Perbaiki Analisis			



Form 12

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln Gatot Subroto KM. 07Kebun Nenas jake Telp.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : **Rusi Handayani**

NPM : 220411082

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Implementasi Aplikasi Siga-Elsimil (Sistem Informasi Keluarga – Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sako Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi.

Hari/Tgl Ujian : Kamis / 02 Juli 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Alsar Andri, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Risvandi, S.Pd.I.,M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	2.
3.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Sarjan M, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.